

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Minuman Beralkohol merupakan minuman yang mengandung etil alkohol atau etanol (C_2H_5OH) yang diproses dari bahan hasil pertanian yang mengandung karbohidrat dengan cara fermentasi dan destilasi atau fermentasi tanpa destilasi (BPOM, 2016).

Alkohol merupakan zat psikoaktif yang bersifat adiktif psikoaktif karena alkohol bekerja secara selektif terutama pada otak, yang dapat menimbulkan perubahan pada perilaku, emosi, kognitif, persepsi, dan kesadaran orang. Etil alkohol, bahan psikoaktif dalam alkohol, dihasilkan melalui fermentasi madu, gula, sari buah, atau umbi-umbian. Ciri khas alkohol yang membuat seseorang kecanduan adalah ketidakmampuan untuk lepas dari ketergantungan terhadap zat tersebut. Seorang individu yang mengonsumsi alkohol dapat memiliki berbagai tingkat respon, mulai dari kondisi yang ringan hingga yang sangat parah, alkohol bisa membuat peminumnya kecanduan (Pribadi., 2017).

Menurut laporan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) lebih dari 3 juta orang meninggal pada tahun 2016 karena konsumsi alkohol yang berbahaya. Mengonsumsi alkohol berlebihan dalam jangka waktu lama dapat menyebabkan berbagai penyakit seperti gangguan fungsi ginjal, tekanan darah tinggi (hipertensi), stroke, sirosis hati, gangguan pencernaan, dan kanker (WHO, 2018). Berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) BPS tahun 2020, 4,8% dari total penduduk Indonesia yang mengonsumsi

minuman beralkohol secara nasional. Rata-rata setiap orang mengkonsumsi 8,8 liter alkohol per bulan. Sulawesi Utara merupakan wilayah kedua yang 34,4 % penduduknya gemar meminum minuman beralkohol. Penduduk yang paling banyak meminum alkohol adalah Nusa Tenggara Timur (NTT) sebesar 51,6%. Menurut laporan hasil Riskesdas tahun 2018 populasi umur ≥ 15 tahun yang sudah terdiagnosa penyakit gagal ginjal kronik akibat konsumsi alkohol sebesar 3,8%. Angka ini lebih tinggi di bandingkan Penyakit Ginjal Kronik (PGK) di tahun 2013 sebesar 0,2%. Hasil Riskesdas menunjukkan hasil prevalensi pada laki-laki (4,17%) lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan (3,52%) (Riskesdas.,2018)

Kreatinin merupakan hasil metabolit kreatin. Kreatin diubah secara ireversibel menjadi kreatinin dan dikeluarkan dari aliran darah melalui ginjal. Kreatinin difiltrasi oleh glomerulus ginjal, jika terdapat gangguan pada fungsi filtrasi ginjal dapat meningkatkan kadar kreatinin dalam darah, dan tingginya kreatinin merupakan indikator terjadinya gangguan fungsi ginjal (widhyari, dkk., 2015). Gangguan fungsi ginjal akibat konsumsi alkohol disebabkan oleh sekitar 90% etanol, komponen utama alkohol, masuk ke dalam tubuh, mengalami proses biokimia dan dimetabolisme didalam tubuh khususnya di hati, dan sisanya dikeluarkan melalui ginjal yang mengandung metabolitnya (Yanti, dkk., 2019). Penurunan laju filtrasi glomerol pada jaringan ginjal disebabkan oleh peningkatan kreatinin yang terkait dengan efek samping alkohol. Penggunaan alkohol secara berlebihan dan terus menerus meningkatkan risiko terkena penyakit ginjal. (Purbayanti, 2018).

Proses utama metabolisme alkohol melibatkan enzim alkohol dehidrogenase (ADH) yang terjadi di hati. Alkohol dalam metabolisme menghasilkan asetaldehid yang bersifat beracun dan reaktif, yang akan diubah menjadi asam asetat di dalam mitokondria. Jalur metabolisme lainnya adalah sistem oksidasi etanol mikrosom (SOEM) yang akan teraktivasi bila mengkonsumsi alkohol dalam jangka panjang dan jumlah yang banyak. Dalam lintasan ini terjadi oksidasi yang menghasilkan kebebasan radikal, molekul yang tidak stabil. Alkohol disekresi secara aktif dari darah ke urin kemudian diakumulasi di dalam tubulus promaksimal. Sebagai akibat dari proses tersebut, alkohol akan terakumulasi di ginjal dan menyebabkan kerusakan bagi ginjal, terutama ditubulus ginjal karena pada tubulus ginjal merupakan tempat terjadinya proses reabsorpsi dan ekskresi dari zat-zat toksik. Zat toksik yang terlalu banyak berada didalam ginjal mengakibatkan kerusakan sel, seperti sel radang, bengkak keruh sel tubulus, atrofi ginjal, dan pendarahan (Sari dan Sahidan, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Indeswari, tahun 2022 tentang gambaran kadar kreatinin pada pengonsumsi minuman beralkohol di Desa Adat Beringkit disimpulkan bahwa masyarakat yang melakukan aktivitas fisik dan mengkonsumsi alkohol lebih dari 5 tahun dapat meningkatkan kadar kreatinin.

Penelitian yang berbeda dilakukan oleh Aisyah Tri Nuraini tahun 2021 menunjukkan bahwa dari 30 sampel pria pengonsumsi alkohol, sebanyak 66,6% masi memiliki kadar kreatinin yang normal. Purbayanti (2018) melakukan penelitian tentang efek konsumsi minuman beralkohol terhadap

kadar kreatinin diperoleh hasil yang mengonsumsi alkohol lebih dari 5 tahun dan mengonsumsi minimal 1 botol alkohol perminggu, dari 20 responden yang memiliki kadar kreatinin diatas normal, sebanyak 15 responden (75%).

Mengonsumsi alkohol merupakan suatu kebiasaan yang sering dilakukan oleh kalangan remaja terutama orang dewasa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, sebagian besar masyarakat di Kelurahan Bello terutama orang dewasa sering mengonsumsi alkohol sekurang kurangnya 3 hingga 4 hari dalam satu minggu. Jenis alkohol yang sering dikonsumsi oleh masyarakat tersebut antara lain moke, sopi, bir, dan laruh yang dimana minuman tersebut terkadang dicampur dengan minuman tambahan lainnya seperti extrajoss, susu, minuman bersoda dan lain-lain. Jumlah volume alkohol yang dikonsumsi dalam sehari bervariasi dari 1 sampai 5 liter.

Berdasarkan latar belakang di atas dan kurangnya literatur di perpustakaan tentang penelitian ini, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “gambaran kadar kreatinin pada pria dewasa pengonsumsi alkohol di RT 012 RW 006 Kelurahan Bello Kecamatan Maulafa Kota Kupang”

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran kadar kreatinin pada pria dewasa pengonsumsi alkohol di RT 012 RW 006 Kelurahan Bello Kecamatan Maulafa Kota Kupang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran kadar kreatinin pada pengkonsumsi alkohol di RT 012 RW 006 Kelurahan Bello Kecamatan Maulafa Kota Kupang.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik individu pengkonsumsi alkohol di RT 012 RW 006 Kelurahan Bello Kecamatan Maulafa Kota Kupang berdasarkan usia.
- b. Untuk mengetahui karakteristik individu pengkonsumsi alkohol di RT 012 RW 006 Kelurahan Bello Kecamatan Maulafa Kota Kupang berdasarkan pendidikan.
- c. Untuk mengetahui karakteristik individu pengkonsumsi alkohol di RT 012 RW 006 Kelurahan Bello Kecamatan Maulafa Kota Kupang berdasarkan lama mengkonsumsi alkohol.
- d. Untuk mengetahui karakteristik individu pengkonsumsi alkohol di RT 012 RW 006 Kelurahan Bello Kecamatan Maulafa Kota Kupang berdasarkan pekerjaan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Peneliti

Pengaplikasian ilmu pengetahuan dalam bidang kimia klinik yang peneliti dapatkan selama berada di Prodi D3 Teknologi Laboratorium Medis.

2. Manfaat bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan kajian mengenai pemeriksaan kadar kreatinin pada pengkonsumsi alkohol

3. Manfaat bagi Masyarakat

Sebagai bahan informasi untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang bagaimana resiko mengkonsumsi alkohol dalam jumlah yang banyak.